

ABSTRAK

Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) Model Sungai Beram Hitam merupakan Unit KPH yang terdapat di Provinsi Jambi, yang penetapan wilayahnya melalui Surat Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor: 77/Menhut-II/2010 tanggal 10 Februari 2010. Wilayah kerja KPHL Model Sungai Beram Hitam merupakan kawasan hutan gambut yang berada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan luasan ± 15.050 ha. Namun, dari luasan 15.050 ha tersebut terdapat 5.000 ha kawasan yang telah beralih fungsi menjadi lahan pertanian dan perkebunan masyarakat. Alih fungsi yang dilakukan oleh masyarakat pada kawasan HLG Sungai Beram Hitam memberikan dampak buruk bagi kawasan lindung, untuk mengatasi hal tersebut maka pihak KPHL mengambil tindakan dengan membentuk program hutan kemasyarakatan (HKM) dengan pengembangan agroforestri yang dikelola oleh kelompok tani hutan. Pengembangan agroforestri yang dilakukan tidak terlepas dari pengetahuan yang dimiliki oleh KTH sebagai pengelola program tersebut, yang nantinya akan mempengaruhi keberlanjutan serta keberhasilan pengelolaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengetahuan kelompok tani hutan dalam pengelolaan agroforestri, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan serta mendeskripsikan pengaruh faktor yang diuji terhadap tingkat pengetahuan kelompok tani hutan dalam mengelola agroforestri. Penelitian dilaksanakan di kawasan KPHL Model Sungai Beram Hitam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan metode survei bersifat eksploratif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi serta studi literatur. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sensus dengan jumlah responden keseluruhan sebanyak 34 orang. Pengukuran pengetahuan responden dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif dengan Skala Guttman. Sedangkan untuk faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dianalisis menggunakan regresi logistik biner (*binary logistic regression*).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anggota kelompok tani hutan memiliki skor 49,26% atau $< 50\%$ sehingga dapat dikategorikan rendah. Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya pengetahuan kelompok tani hutan adalah variabel pendidikan nonformal (X_2) dengan nilai sig pada uji wald yaitu $,005 < 0,05$. Pendidikan nonformal berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan kelompok tani hutan dikarenakan dengan pemberian informasi melalui pendidikan nonformal (penyuluhan, sosialisasi dan pelatihan) dapat mengembangkan pengetahuan serta perilaku petani dalam mengelola agroforestri. Sedangkan untuk faktor-faktor lainnya seperti umur, pekerjaan, minat dan sumber informasi dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan kelompok tani hutan.

Kata Kunci: Pengetahuan KTH, Agroforestri, Hutan Lindung Gambut